

## BAB III

### PENYAJIAN DATA

#### A.Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

##### 1.Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan dari janda yang bekerja di Surabaya sebagai sumber data penelitian. Adapun nama-nama informannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Informan**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Maslahah S.Ag	30	Bekerja sebagai guru di MI AL-Hidayah
2	Silvia S.Pd	28	Bekerja sebagai operator di PT.TELKOMSEL Surabaya
3	Miranda	30	Owner Resto Paparons Pizza Surabaya
4	Luluk S.E	29	Sebagai manajer Resto Hallo Surabaya

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka semua dibutuhkan peneliti untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini.

- a. Bu Maslahah, Janda berusia 30 tahun dan juga bekerja di bidang pendidikan sebagai guru tetap di MI AL-Hidayah yang setiap harinya (kecuali minggu) bertugas mengajar anak didiknya, ibu masalah bertempat tinggal di Kebraon II/6 Surabaya, memiliki 2 orang anak, yang masing-masing bernama Muhammad Alfian kelas 2 SMP dan Yuni Nur kelas 6 SD, Beliau menjanda sejak 2005 dikarenakan bercerai dengan suaminya, Beliau bekerja selama 5 tahun hingga sekarang, sebagai tenaga didik di Madrasah Ibtidaiyah AL-Hidayah di jalan kebraon II/15.
- b. Bu Silvia, Janda berusia 27 tahun dan juga bekerja sebagai operator di PT.TELKOMSEL Surabaya setiap harinya (kecuali minggu), pekerjaan yang cukup berat ini dilakukanya semenjak tahun 2010-hingga sekarang, sebagai operator selular yang bertugas menangani kritik dan saran oleh pelanggan Telkomsel se-surabaya, bu Silvia memiliki 3 orang anak, di antaranya: Amelia (6 tahun), Putri Sisilia (4 tahun), Beliau menjanda sejak 2010 dikarenakan bercerai dengan suaminya, bertempat tinggal di JL.Pucang Anom III Surabaya.
- c. Bu Miranda, Janda berusia 29 dan juga bekerja sebagai Owner di Restaurant Paparons Pizza Surabaya, pekerjaan yang jarang dilakukan oleh seorang janda dimana bu Miranda sebagai Owner di Restaurant yang cukup terkenal di Surabaya ini, khususnya Bergerak di bidang makanan ,beliau bekerja setiap harinya dikarenakan tempat restaurant tersebut di dalam mall, beliau memiliki tiga cabang restaurant di Surabaya di antaranya: City Of Tomorrow (CITO), Pakuwon Trade Center ( The Oasis) dan BG Junction, beliau memiliki seorang

anak berusia 14 tahun bernama Jessica yang masih duduk di kelas 3 SMP Santa Maria Surabaya, bu Miranda menjanda sejak 2011 dikarenakan bercerai dengan suaminya, bu Miranda bertempat tinggal di di perum Safira Regency di Surabaya.

- d. Bu Luluk, Janda berusia 29 tahun dan juga bekerja Sebagai Manajer Resto Hallo Surabaya setiap harinya (kecuali Rabu), pekerjaan yang di jalannya selam 4 tahun ini, Restaurant ini terletak di jalan Raya Bubutan no 95 Surabaya, beliau memiliki seorang anak berusia 5 tahun yang bernama Melanie , beliau menjanda semenjak tahun 2009 dikarenakan bercerai dengan suaminya bu Luluk tinggal di perumahan Bubut Indah Permai blok A/13.

## **2.Deskripsi Obyek Penelitian**

Peneliti ini memfokuskan pada perspektif komunikasi interpersonal yang dipakai oleh para janda yang bekerja terhadap masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal janda tersebut, Komunikasi interpersonal meliputi konsep diri antara komunikator maupun komunikan karena pada komunikasi interpersonal cenderung bersifat langsung (*face to face*) sehingga *feedback*-nya juga tidak di tunda.

## **3. Deskripsi Lokasi penelitian**

### **A. Lokasi Penelitian informan Bu Maslahah S.Ag**

Nama Sekolah

: MI. AL- HIDAYAH

Alamat : Kebraon II/15  
Kecamatan/Kab/Kota : Karang Pilang/Kota Surabaya  
No. Telp : 031 7666607

### **B. Lokasi penelitian informan Bu Silvia S.Pd**

PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Divisi Regional V Jawa Timur

Jl Ketintang 156 Surabaya 60231

Telp. : 62-31- 3502044

Fax. : 62-31-8286080

### **C. Lokasi penelitian informan Bu Miranda**

Pizza Paparons Surabaya

Address : Jl Jend A Yani 288, Dukuh Menanggal, Gayungan

City : Surabaya

Postal code : 60234

Phone number : +62.31.58251515

Cabang PapaRon's Pizza Surabaya

- BG Junction GL (031 5313100)
- City of Tomorrow (031 58251515)
- The Oasis – Supermall (031 7392250)

Terletak Di ujung Surabaya, dekat dengan Universitas Pelita Harapan (UPH), ada sebuah mall yang cukup mentereng dengan konsep superblok pertama

di Surabaya. Satu lokasi dengan universitas dan apartment, City of Tomorrow / Cito.

Lokasinya cukup unik, tidak bertempat di dalam resto tertutup tapi langsung di tengah atrium mall Cito. arena tempat makannya terbuka, ada nuansa mirip kafe seperti excelso dibandingkan dengan resto pizza sejenis.

Dapurnya terletak di area toko di sampingnya, tertutup tapi konsepnya open kitchen. Kita bisa mengamati proses masak di dapurnya melalui kaca.

#### **D. Lokasi penelitian informan Bu Luluk S.E**

Hallo Surabaya berlokasi di wilayah Surabaya Utara tepatnya di Jalan Raya Bubutan No. 95, dengan menempati lahan seluas 2,4 hektar. Salah satu bagian resto ini berdiri dengan gaya bangunan kolonial. Oleh sang pengelola Benyamin Wibowo, kemudian bangunan yang dikenal sebagai lounge itu dipadukan dengan nuansa alam khas pedesaan. Tujuannya tak lain adalah untuk memberikan sentuhan tersendiri bagi pengunjung.

Melangkah memasuki lounge, pengunjung akan menjumpai cagar budaya yang dipadu dengan aksesoris tradisional. Lampu gantung dan meja kursi khas Jawa dipadu dengan artistik lukisan yang berjajar memenuhi dinding gedung. Lounge inilah gedung utama restoran yang merupakan bekas gedung peninggalan Belanda. Lantai dua lounge ini, sering dipakai untuk tempat gathering dengan kapasitas hingga 450 kusi.

Berpindah ke sisi belakang dari keberadaan lounge, kita akan menjumpai suasana pedesaan yang sangat kental. Suasana tenang serta kolam di bagian timur

dipadu dengan gazebo bambu beratap jerami, sengaja didesain untuk membuat pengunjung lupa bila sedang berada di tengah kota.

ini khusus diberi nama “Rindu Kampung”. Benyamin mengatakan, restoran ini masih akan terus berkembang. “Kami akan terus berkembang mengikuti trend, baik menu maupun property,” lanjutnya pada EastJava Traveler.

## **B.Deskripsi Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, dilakukan beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah di fokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai komunikasi interpersonal janda yang bekerja di Surabaya

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengambil pendekatan fenomenologi jadi bentuk dan jenis data yang disampaikan berupa hasil wawancara dan pengamatan lapangan dengan harapan dapat mengambil sisi pengalaman janda yang bekerja dalam berkomunikasi dengan masyarakat tempat tinggal. Wawancara berfungsi untuk memberi informasi yang selanjutnya dapat di analisa, Sedangkan pengamatan lapangan sebagai pelengkap informasi dan pengecekan terhadap situasi yang dikatakan informan.

Berikut ini hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang sudah peneliti dapatkan . Penyajian data sudah melalui reduksi dan kategorisasi data yang berdasarkan identifikasi atau fokus masalah yang sudah peneliti susun sebelumnya..

### **1.Motif Janda Berinteraksi dengan Lingkungan Sekitar**

Kehidupan bertetangga merupakan kehidupan yang saling tolong menolong, saling menghormati dengan orang yang berada di sekitar kita. Sebagai makhluk sosial janda membutuhkan komunikasi dengan tetangga dalam kehidupan sehari-harinya, agar kehidupan bertetangga berjalan dengan harmonis dan selaras.

Dari hasil pengamatan lapangan peneliti melihat sendiri Bu Masalah pribadi orang yang terbuka dengan tetangganya yakni ketika bertemu selalu tersenyum dan menyapa dengan tetangganya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh motif Komunikasi yang dilakukan Bu masalah seperti dalam ceritanya :

*“Motif komunikasi ambek warga sekitar supoyo rukun podo tetonggone ben gak anak salah paham lan gak timbul kecurigaan antar individu mangakane komunikasi iku penting bagiku opo mane aku iki tenogo pendidik dadi yo aku pengen mbagi ilmu-ilmu nang anak didiku ben kelak dadi wong sing berguna nang negoro iki, ben kelak muncul kaum pelajar sing pinter lan tegas”<sup>43</sup>*

( Motifku komunikasi dengan masyarakat supaya harmonis sesame warga, tidak ada kesalahpahaman dan tidak timbul kecurigaan antara sesame warga oleh karena itu komunikasi itu penting apalagi aku ini di bidang pendidik jadi aku ingin membagi ilmu-ilmu ke murid-murid saya supaya di kedepannya jadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara, tujuan saya supaya melahirkan tenaga didik yang pintar dan tegas).

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masalah S.Ag, Tanggal 22 Mei, jam 09:15

Dalam kehidupan Bu Maslahah, Motif beliau berkomunikasi biar kehidupannya berjalan dengan lancar dan agar hidupnya lebih baik, tidak ingin diremehkan, ingin motivasi diri untuk lebih maju karena saya memiliki kehidupan yang terus berlanjut dan melakukan hal terbaik demi masa depan anak-anak dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa itu tidak selamanya bekerja yang negative, seperti yang selama ini mereka anggap dan juga menciptakan generasi penerus masa depan.

Sama halnya motif komunikasi yang dilakukan oleh Bu Silvia. Di daerah Jalan Pucang Anom III yakni tempat tinggal Bu Silvia hidup bertetangga cukup dekat karena lingkungan tempat tinggal terletak di pusat kota dimana wilayah rumahnya cukup ramai karena masih tergolong perkampungan di pusat kota yang jarak lokasi satu rumah lainnya cukup dekat

*“ Motifku komunikasi soale ben gak renggang ambek warga sekitar koyok onok salahpahaman ambek warga sekitar lan ben rukun ambek wargane, supoyo gak ketinggalan informasi tentang kegiatan-kegiatan nang tempat tinggalku ”*

( Motifku komunikasi supaya tidak berjauhan antara warga satu dengan yang lainnya dan juga tidak ada kesalahpahaman dengan warga yang lainnya dan juga mendapat informasi mengenai kegiatan-kegiatan di tempat tinggal si janda tersebut )<sup>44</sup>

Kehidupan Bu Silvia, motifnya berkomunikasi supaya tidak ada kesalahpahaman di antara warga, di sisi lain ingin sekali bantu keluarga, Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi ingin melanjutkan sekolah anak saya sampai ke jenjang yang lebih tinggi melebihi jenjang pendidikan orang tuanya. Beliau juga ingin berkarir terhadap dunia kerja yang semakin lama semakin sulit didapatkan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan bu Silvia S.Pd, Tanggal 24 Mei, jam 16.00



setiap individu, di satu sisi beliau tidak mendengarkan apa kata masyarakat terhadap dirinya mengenai pandangan sebagai seorang janda yang bekerja, Namun hal itu tidak mengurangi semangat beliau untuk bekerja mencari nafkah yang halal demi kelangsungan hidupnya

Itu dibenarkan oleh informan lain yakni bu Yuni tetangga Bu Silvia merupakan tetangga sebelah rumah Bu Silvia yang sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga.

*“Bu Silvia iku wong sing terbuka, biasane aku nek ketemu pas belonjo yo enag wong nek di jak ngbrol lan akau ndelik biasane nek ketemu wong yo nyopo opo sekedar basa-basi,aku gelek ndelik bu Silvia koyok ngunu”<sup>45</sup>*

(Bu Silvia termasuk orang yang terbuka terhadap tetangganya, biasanya ketika berbelanja kalau ketemu ya enak kalau di ajak bercanda, dan juga saya lihat kalau bertemu dengan tetangga yang lain ya juga menyapa)

Bu yuni merupakan tetangga dekat Bu Silvia, biasanya setiap harinya bertemu ketika berbelanja di pasar, Di sisi lain yakni teman mengobrol Bu Silvia ketika bertemu di rumah maupun di jalan .

Pendapat lain Motif komunikasi Bu Miranda.Di Perumahan Safira Regency yakni tempat tinggal Bu Miranda, merupakan perumahan mewah di kawasan ketintang barat, Berbeda di perkampungan, di lingkungan Bu Miranda cukup tertutup lingkungan rumahnya karena dibatasi oleh pagar dan halaman.

*“Motifku komunikasi yo ben gak di kucilkan ambek warga sekitar lan njogo kerukunan antar warga laene ambek supoyo komunikasi sehari-hariku berjalan sing apik lan aku pengen mbuktikno nang wong-wong nek aku mampu kerjo dewe, opomane aku duwe restoran dewe ”*

(Motif komunikasi ya biar tidak disudutkan oleh masyarakat sekitar dan juga menjaga kerukunan antar warga yang lainnya, juga komunikasi sehari-hari berjalan dengan baik dan juga ingin membuktikan kepada

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan bu Yuni tetangga bu Silvia S.Pd,Tanggal 24 Mei, jam 16.15

masyarakat kalau saya mampu bekerja sendiri dan apalagi memiliki restaurant sendiri )<sup>46</sup>

Sedangkan dari kehidupan Bu Miranda sebagai janda kehidupan beliau cukup mapan dan memiliki tiga cabang restaurant ternama di Surabaya, dia menunjukkan kepada masyarakat walaupun statusnya sebagai janda saya mampu dan memiliki usaha sendiri di bidang restaurant.

Seperti yang dikatakan Bu Luluk pendapatnya tentang Motif komunikasi. Di Perumahan Bubut Permai Blok A/13 yakni tempat tinggal Bu Luluk, merupakan perumahan mewah dikawasan Bubutan, Berbeda di perkampungan, Di Daerah lingkungan Bu luluk cukup terbuka lingkungan rumahnya karena jarak antar rumah tidak terlalu jauh.

*“motif ben gak ketinggalan informasi ambek warga laene supoyo uripku lebih harmonis lan rukun ambek wargane lan aku pengen mbuktikno nang wong-wong nek aku isok urip dewe, demi urip anak-anakku dadi aku gak ngereken omongane wong-wong soale sak ben bebas ngmng opo ”<sup>47</sup>*

(Karena supaya tidak ketinggaln informasi dengan warga yang lainnya dan kehidupan bertetangga menjadi rukun dan juga ingin membuktikan ke masyarakat kalau saya mampu hidup sendiri dan tidak peduli apa kata masyarakat karena mereka mempunyai hak untuk berpendapat).

Dalam kehidupan Bu Luluk, Motif komunikasi dalam kehidupan janda supaya berjalan dengan lancar dan agar hidupnya lebih baik, tidak ingin diremehkan, ingin motivasi diri untuk lebih maju karena saya memiliki kehidupan yang terus berlanjut dan melakukan hal terbaik demi masa depan anak-anak dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa janda itu tidak selamanya bekerja yang negativ, seperti yang selama ini mereka anggap, karena pada dasarnya mereka

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan bu Miranda, Tanggal 26 Mei, jam 17.20

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bu Luluk , Tanggal 30 Mei, jam 13.00

hanya melihat kita sebagai wanita single parents dimana hidup tanpa suami dan bekerja sendirian demi kehidupannya, Setiap individu memiliki hak pendapat masing-masing, dalam berkomunikasi.

## **2. Tujuan Janda Berkomunikasi dengan Masyarakat**

Kehidupan bertetangga di Surabaya sangat kompleks, karena warganya rata-rata berpendidikan tinggi maka kebanyakan warga mengedepankan ego masing-masing.

Dari hasil pengamatan lapangan peneliti melihat sendiri ada keluarga yang tertutup yang selalu menutup pintu rumahnya, jarang berkomunikasi dengan tetangga kanan kirinya, selalu menyibukkan diri dengan pekerjaannya oleh karena itu diperlukan komunikasi dalam kehidupan bertetangga agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga.

Hal tersebut melatarbelakangi Tujuan Komunikasi, Seperti yang di ungkapkan oleh Bu Maslahah. Kehidupan bertetangga di Kebraon II sangat kompleks, karena warganya memang terdiri dari berbagai macam asal daerah, agama dan budaya keluarga yang bermacam-macam, Hal tersebut sangat mempengaruhi gaya berkomunikasi masing-masing setiap individunya.

*“Tujuanku komunikasi yo supoyo masyarakat iku iso ngerti lan paham mengenai status janda apalagi yang bekerja dan juga mengurangi anggapan masyarakat tentang citra buruk mengenai janda terus liyane sisan menambah pemasukanku gawe kehidupanku ambek anak-anaku, aku kerjo ben takjub ae, ben kbeh mlaku lancar-lancar wae ben uripku tambah apik, gak pengen diremehhno uwong, pengen motivasi awakdewe ae, soale aku nduwe anak”<sup>48</sup>*

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bu Maslahah S.Ag, Tanggal 22 Mei, jam 09:20

(Tujuan berkomunikasi supaya masyarakat bisa mengerti dan juga memahami mengenai status janda apalagi yang bekerja dan juga mengurangi anggapan masyarakat mengenai citra buruk janda dan sisi lain juga menambah pemasukan untuk kehidupan saya dan anak-anakku, Saya bekerja biar *survive*, semua berjalan dengan lancar dan agar hidup lebih baik, tidak ingin diremehkan saja, ingin berkarir, ingin motivasi diri karena saya tidak sendiri, saya punya anak-anak).

Di daerah kebraon kehidupan sangat kompleks dikarenakan banyak warga yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik budaya, asal daerah ataupun bahasa, Namun hal tersebut bisa di atasi oleh Bu Maslahah ketika berkomunikasi selalu menghargai lawan komunikasinya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga lingkungan tempat tinggal karena masyarakat masih menganggap citra buruk sebagai seorang janda.

Hal tersebut dibenarkan oleh informan lain yakni Amir tetangga Ibu Maslahah merupakan tetangga dekat yang sehari-harinya membuka toko di sebelah rumah Bu Maslahah

*“Aku tonggone bu Maslahah, biasane bu maslahah iku nek eneg waktu luang di gawe ngobrol-ngbrol ambek wong kene koyok pas ketemu nang dalan opo pasa dolen nang omae tonggo, meskipun iku mek diluk soale kerjo bu masalah dadi jarang nang omah”*<sup>49</sup>

(Saya tetangganya bu Maslahah, biasanya bu masalah itu kalau ada waktu luang dimanfaatkan untuk mengobrol dengan tetangga seperti keteika bertemu di jalan walaupun itu cuman sebentar, karena bu Maslahah itu bekerja jadi jarang di rumah).

Di Kebraon pak Amir merupakan tetangga yang santun dan terbuka terhadap tetangga lainnya, seperti yang sehari-harinya yang dilakukan Pak Amir selain berjualan ia juga teman mengobrol Bu Maslahah ketika berbelanja di toko Pak Amir.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Amir tetangga Bu Maslahah S.Ag, Tanggal 22 Mei, jam 10:20

Tujuan Komunikasi, dalam pengalaman Bu Silvia. Terlihat bahwa Kehidupan bertetangga di Pucang Anom III sangat ramai dikarenakan pemukiman padat penduduk di pusat kota karena banyak tetangga yang berbeda latar belakang asal daerahnya seperti: Madura, Batak dan Lamongan

*“Supoyo masyarakat isok menghargai kehidupan janda apalagi bekerja untuk menghidupi anak-anaknya soale hidup tanpa suami dan supaya masyarakat menghilangkan stigma buruk tentang janda yang bekerja”<sup>50</sup>*

( Supaya masyarakat bisa lebih menghargai kehidupan janda apalagi yang bekerja untuk menghidupi keluarga dan juga anak-anaknya apalagi hidup tanpa suami dan juga masyarakat menghilangkan anggapan buruk tentang janda yang bekerja).

Dikawasan Pucang Anom kehidupan sangat kompleks dikarenakan banyak warga yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik budaya, asal daerah atupun bahasa, Namun hal tersebut bisa di atasi oleh Bu Silvia ketika berkomunikasi selalu menghargai lawan komunikasinya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga lingkungan tempat tinggal karena pada saat ini masyarakat masih menganggap citra janda itu buruk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Miranda mengenai tujuannya berkomunikasi. Kehidupan bertetangga di Perumahan Safira Regency sangat kompleks karena warganya rata-rata berpendidikan tinggi maka kebanyakan warga mengedepankan ego masing-masing.

*“Masyarakat di sini cukup cuek dikarenakan mereka di sibukkan dengan kegiatan masing-masing, karena rumah kita dibatasi oleh pagar dan halaman, maka setiap kali kita bertemu dengan tetangga minimal itu tersenyum lalu mengobrol”<sup>51</sup>*

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan bu Silvia S.Pd, Tanggal 24 Mei, jam 16.30

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan bu Miranda, Tanggal 26 Mei, jam 17.05

Di daerah Safira Regency sangat kompleks dikarenakan banyak warga yang bisa di bilang berlatang belakang pendidikan yang tinggi karena mereka selalu mengedepankan ego masing-masing, Namun hal tersebut bisa di atasi oleh Bu Silvia ketika berkomunikasi selalu menghargai lawan komunikasinya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga lingkungan tempat tinggal dan ketika ada waktu luang di amnfaatkan untuk mengobrol dengan tetangga.

Tujuan komunikasi seperti yang dikatakan Bu Luluk. Warga Bubut Permai sangat terbuka terhadap para tetangganya mereka sangat mengutamakan komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga.

*“Ben masyarakat ngerti opo sing di lakokno janda sing kerjo padahal janda bekerja gawe nguripi anak-anaknya lan supoyo anake isok sekolah sing dukur ngelebihi ibuke lan anggapan buruk janda sing kerjo ben ilang”<sup>52</sup>*

(Supaya masyarakat tahu apa yang dilakukan janda bekerja padahal dia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya supaya pendidikan anak-anaknya tidak tertinggal dan melebihi jenjang pendididkan orang tuanya dan juga anggapan buruk mengenai janda yang bekerja menjadi hilang)

Dalam Kehidupan Bu Luluk Tujuan komunikasi supaya tidak ada kesalahpahaman antara tetangga dan ingin sekali bantu keluarga, beliau mempunyai cita-cita yang tinggi ingin melanjutkan sekolah anak saya sampai ke jenjang lebih tinggi melebihi jenjang pendidikan orang tuanya., di satu sisi beliau tidak mendengarkan apa kata masyarakat terhadap dirinya mengenai pandangan sebagai seorang janda yang bekerja, Namun hal itu tidak mengurangi semangat beliau untuk bekerja mencari nafkah yang halal demi kelangsungan hidupnya

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan bu Luluk S.E, Tanggal 30Mei jam 11.10

### 3. Kesulitan Janda Dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sekitar

Tidak semua proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan akan berjalan lancar, Di dalam suatu proses komunikasi terdapat beberapa faktor penghambat jalannya suatu proses komunikasi, hal ini juga di alami juga oleh beberapa janda yang bekerja di Surabaya mengenai berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Kehidupan bertetangga di Surabaya sangat ramai dikarenakan pemukiman padat di pusat kota, Dari hasil pengamatan lapangan peneliti melihat sendiri ada tetangga yang tidak hanya berasal dari Surabaya saja namun berasal dari daerah lain seperti Madura, batak, betawi.

Faktor penghambat dalam proses Komunikasi, dalam pengalaman bu Maslahah. terlihat bahwa Di Daerah Kebraon II yang termasuk wilayah perkampungan ini. Dan juga kebanyakan warganya sangat menjunjung tinggi kebudayaannya masing-masing kerana berasal dari daerah yang berbeda-beda,

*“Aku kerjo dadi guru lan iku kabeh wong-wong ngerti kabeh kerjoanku, tapi gak titik wong sing gak ngerti kerjaanku iku sing dadi penghambat ae, soale akeh wong sing anggap janda iku elek, tapi aku gak ngereken iku, soale sak ben wong nduwe hak masing masing”<sup>53</sup>*

(Karena saya bekerja sebagai tenaga didik di Mi-AL-Hidayah dengan kata lain sebagai seorang guru, dan itupun sebagai warga masyarakat sekitar tahu tentang pekerjaan saya ini, tetapi juga sebagai kecil juga tidak mengetahui tentang pekerjaan saya, itu merupakan penghambat dalam komunikasi bermasyarakat, biasanya mereka yang tidak tahu dengan pekerjaan saya mereka mempunyai pandangan yang buruk terhadap pekerjaan saya, karena disisi lain status saya sebagai janda, Menurut saya itu orang yang bodoh, di satu sisi masyarakat tidak tahu karena setiap

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bu Maslahah S.Ag, Tanggal 23 Mei, jam 09:20

manusia memiliki hak dan pendapat masing-masing, dan bagi saya komunikasi itu sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan saya, saya selalu memperhatikan komunikasi saya kepada masyarakat, biasanya saya mengikuti pengajian, arisan, perkumpulan lainnya).

Dalam kehidupan Bu Maslahah komunikasi itu penting, apalagi pekerjaannya di bidang pendidik dan ia juga harus menjaga tingkah laku dan sikap sebagai seorang guru, di sisi lain masih banyaknya anggapan buruk masyarakat mengenai status janda, namun Bu Maslahah menganggapnya itu hal biasa karena tujuannya bekerja untuk kehidupan anak-anaknya.

Harapan atau saran terhadap janda yang bekerja khususnya di Surabaya, seperti yang di ungkapkan ibu masalah. Apalagi selama ini masyarakat masih menganggap buruk status janda.

*“Pesenku gawe rondo liyane dadi wong kudu terbuka ambek wong liyto lan ambek njogo perilakune awakdewe ben gak dadi omongan”<sup>54</sup>*

(Saya harap untuk janda yang bekerja dan memiliki anak, jadilah individu yang open atau terbuka satu sama lain, dan juga lebih menjaga dalam bersikap seperti bergandengan dengan cowok padahal itu bukan suaminya, menutup diri terhadap lingkungan sekitar agar terhindar dari stigma atau anggapan buruk terhadap janda tersebut).

Dalam kehidupan Bu Maslahah Komunikasi itu penting oleh karena itu beliau selalu mengedepankan komunikasi dengan individu, ketika saat mengobrol dengan warga lain ia selalu menghargai lawan komunikasi, sehingga dalam kehidupan bertetangga timbul keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga selalu menjaga sikap dan tingkah laku.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bu Maslahah S.Ag, Tanggal 23 Mei, jam 09:40



Faktor penghambat dalam proses Komunikasi, dalam pengalaman bu Silvia. Terlihat bahwa Banyak masyarakat di daerah Pucang Anom yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, itu terbukti banyaknya tetangga yang berasal dari Madura, Batak ataupun daerah lainnya.

*“Kerjoanku dadi operator nang telkomsel, dadi aku kerjone sip sipan pas ketepak an aku melbu bengi yo iku sing ngarai gak enag opomane statusku rondo iku isok dadi omongan Wong- won, Hambtanku yo akeh wong sing gak terbuka nek di jak komuniikasi soale sak ben duwe coro komunikasi dewe-dewe lan aku gak tau tak ambil pusing masalah iku”*

(Karena saya bekerja sebagai operator di salah satu perusahaan seluler di bidang komunikasi khususnya, pasti ada hambatan dalam proses komunikasi saya terhadap masyarakat lingkungan rumah, karena kerja saya memakai sistem shift, pagi-sore dan sore-malam, ketika saya masuk sore dan pulang cukup larut malam dan apalagi status saya sebagai janda, banyak masyarakat yang berpendapat buruk terhadap pekerjaan saya, hambatan saya ketika berkomunikasi dengan warga sekitar yaitu tidak semua warga terbuka ketika di ajak mengobrol dikarenakan memiliki cara komunikasi yang berbeda-beda setiap individunya, mengenai anggapan yang buruk terhadap saya, saya tidak terlalu ambil pusing, karena saya tipe orang yang cuek, yang penting tujuan saya bekerja untuk anak-anak dan kehidupan saya)<sup>55</sup>

Dalam kehidupan Bu Silvia ketika pada saat pulang kerja terkadang pulang larut malam itu dikarenakan waktu jam kerja yang harus dijalaninya selama ia bekerja di Telkomsel, Namun masyarakat menganggap itu hal negative bagi seorang janda, di satu sisi Bu Silvia bersikap terbuka kepada masyarakat, pada saat bertemu dengan tetangga di jalan ia selalu menyapa

Harapan untuk janda yang bekerja disurabaya apalagi citra buruk janda oleh masyarakat saat ini, seperti yang dikatakan ibu Silvia

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan bu Silvia S.Pd, Tanggal 24 Mei, jam 17.00

*“Pesen gawe rondo liyo konsisten ae ambek uripmu solae awakmu duwe anak sing kudu kon bombing kedepane”<sup>56</sup>*

(Tetap konsisten saja pada kehidupanmu karena kamu memiliki anak yang harus kamu didik dan jaga, prinsip juga harus konsisten dan mencari jalan yang terbaik dalam menjalani kehidupan, jangan mudah putus asa)

Dalam kehidupan Bu Maslahah Komunikasi itu penting oleh karena itu beliau selalu mengedepankan komunikasi dengan individu, ketika saat mengobrol dengan warga lain ia selalu menghargai lawan komunikasi, sehingga dalam kehidupan bertetangga timbul keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat adan tetap konsisten aja terhadap pekerjaannya untuk kehidupan keluarganya.

Pendapat lain mengenai penghambat dalam proses komunikasinya dalam pengalaman Bu Miranda terlihat bahwa Kehidupan bertetangga di perumahan Safira Regency sendiri ada banyak keluarga yang tertutup yang selalu menutup pintu rumahnya, jarang berkomunikasi dengan tetangga kanan-kirinya, selalu menyibukkan diri dengan pekerjaannya apalagi perumahan Safira Regency termasuk kawasan perumahan mewah

*“Nek pengahambat komunikasiku ambek wong-wong uo soale aku tinggal nang perumahan dadi wonge gak kjoyok nag kampung, tapi biasane aku melok kumpulan koyok arisan sak ben minggune, aku gak ngurus wong ngomong opo sing penting aku kerjo gawe anaku”.*

(Menurut saya penghambat dalam proses komunikasi saya dengan masyarakat sekitar itu tidak ada, karena saya hidup di lingkungan perumahan dimana warga kurang begitu terbuka, mungkin dikarenakan ego masing-masing, karena berbeda ketika kita hidup dikampung dengan perumahan, di sisi lain setiap minggunya di perumahan saya ada perkumpulan pertemuan, seperti arisan PKK, momen seperti saya manfaatkan sekali untuk mengobrol banyak dengan masyarakat lingkungan sekitar, dan ketiak ada yang beranggapan miring terhadap

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan bu Silvia S.Pd, Tanggal 24 Mei, jam 17.05

saya, saya rasa masyarakat tidak tahu jadi enjoy aja, karena saya tidak pernah keluar sendiri biasanya dengan adik saya atau teman saya)<sup>57</sup>

Dalam kehidupan Bu Miranda Komunikasi itu penting oleh karena itu beliau selalu mengedepankan komunikasi dengan individu, ketika saat mengobrol dengan warga lain ia selalu menghargai lawan komunikasi, sehingga dalam kehidupan bertetangga timbul keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat adan tetap konsisten aja terhadap pekerjaanya untuk kehidupan keluarganya apalagi lingkungan tempat tinggalnya berada di perumahan yang cenderung pribadinya kurang terbuka .

Harapan terhadap janda yang lain seperti dirinya, Bu Miranda berkata:

*“Gawe rondo liytane tetep semangat ae ngelakokno kehidupan demi anak-anakmu, ambek kon kudu bangkit teko keadaan iki ben uripmu enak”*<sup>58</sup>

(Untuk janda yang lain tetap semangat aja dalam menjalani kehidupan demi anak-anakmu, jangan terpengaruh pada lingkungan, jangan menyerah pada lingkungan, kamu harus bisa memilih bangkit atau menyerah pada keadaan, jadi tetaplah semangat dan selalu optimis dalam menjalani kehidupan)

Dalam kehidupan Bu Miranda Komunikasi itu penting oleh karena itu beliau selalu mengedepankan komunikasi dengan individu, ketika saat mengobrol dengan warga lain ia selalu menghargai lawan komunikasi, sehingga dalam kehidupan bertetangga timbul keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan harus semangat janda mudah putus asa dalam menjalani kehidupanya.

Menurut Bu Luluk terkait penghambat dalam proses komunikasinya dengan masyarakat terlihat bahwa di Kehidupan bertetangga di perumahan Bubut

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan bu Miranda, Tanggal 26 Mei, jam 18.00

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan bu Miranda, Tanggal 26 Mei, jam 18.08

Permai sendiri ada banyak keluarga yang tertutup yang selalu menutup pintu rumahnya, jarang berkomunikasi dengan tetangga kanan-kirinya, selalu menyibukkan diri dengan pekerjaannya apalagi perumahan Bubut Permai termasuk kawasan perumahan mewah

*“Pengahambatnya mungkin panggon kerjoanku ambek omahku cedek dadi penghambatnya masalah bahasa, soale akeh wong sing duduk asli kene, menurutku iku penghambate”*

(pengahambatnya tidak ada mungkin, karena lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja saya cukup dekat apalagi tempat kerja saya berada di perkampungan, mungkin penghambatnya masalah bahasa karena kebanyakan lingkungan tempat tinggal saya berlatang belakang yang berbeda-beda, ada yang dari batak ,Madura itu menurut saya yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi karena pesan tidak tersampaikan secara sempurna dikarenakan faktor bahasa, dan juga mengenai status saya sebagai janda, pasti ada masyarakat yang beranggapan miring mengenai pekerjaan saya, karena masyarakat sebgaiian kecil tidak mengetahui pekerjaan saya, saya selalu berpikiran positif aja dan tidak terpancing dengan keadaan sekitar)<sup>59</sup>

Dalam kehidupan Bu Luluk sehari-harinya komunikasi itu penting guna kelangsungan hidup bertetangga, pada saat ia bertemu dengan tetangga, Bu Luluk selalu memanfaatkannya untuk mengobrol dengan tetangga walaupun cuman sebentar, di sisi lain tidak memperdulikan anggapan masyarakat mengenai status buruk janda karena tujuannya ia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya.

Harapan terhadap janda yang bekerja, seperti yang di ungkapkan Bu Luluk:

*“Ojok gampang putus asa, pikirkan apik apik aedan percoyo ae ambek awakdewe nek awakdewe iku mampu lan ojok nyerah ambek keadaan”<sup>60</sup>*

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Luluk S.E, Tanggal 30 Mei, jam 13.00

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Luluk S.E, Tanggal 30 Mei, jam 13.15

(Jangan mudah putus asa, selalu berpikiran positif dan percayalah Allah selalu di sisimu, jaga sikap dan perilaku karena setiap perilaku kita dinilai oleh masyarakat, jadi berhati-hatilah dalam bertindak)

Dari pernyataan tersebut Bu Luluk mampu memahami keadaan dimana ia tinggal di lingkungan perkampungan maupun perumahan, lingkungan yang individu cenderung tertutup, dan para janda memanfaatkan komunikasi dengan individu lain ketika ada pertemuan setiap minggunya seperti arisan PKK dengan warga sekitar ataupun ketika bertemu dimanfaatkan untuk mengobrol dengan tetangga lingkungan tempat tinggal dan untuk janda yang lain selalu berfikir positif aja dan berhati-hatilah dalam bersikap seperti jangan pulang larut malam.